

Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita Di Posyandu Kemuning

Eti Sukmiati¹, Nazwa Ainun Nafisah²

¹Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, esukmiati79@gmail.com

²Politeknik Kesehatan TNI AU Ciumbuleuit Bandung, nazwanafisah1@gmail.com

ABSTRAK

Terbatasnya mengadakan kegiatan dimasa pandemi seperti ini, salah satunya kegiatan rutin di Posyandu. Salah satu daerah yang hanya diizinkan diadakan kegiatan Posyandu yaitu Posyandu Kemuning di mana dalam 1 RW ada 3 Posyandu yang diizinkan hanya satu Posyandu saja dalam 1 bulan di masa pandemi seperti ini, itu pun dengan cara door to door karena daerah tersebut termasuk zona merah. Provinsi Jawa Barat tahun 2018 gizi buruk 2,14%, gizi kurang 11,63%, gizi baik 85,48%, dan gizi lebih 3,01%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita di Posyandu Kemuning. Penelitian ini menggunakan peneltian *analitik korelasi* dengan pendekatan *cross-sectional*, sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 1-5 tahun sejumlah 36 responden yang memenuhi inklusi dan eksklusi dengan teknik *total sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan status gizi dengan menggunakan nilai terstandar (*z-score*). Data dianalisis menggunakan uji *Spearmen's Rho* dan didapatkan hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifiakaan bersifat positif yang cukup berhubungan antara pola pemberian makan dengan status gizi balita yang ditandai dengan nilai ($p= 0,044$; $r= 0,337$). Diharapkan kepada petugas kesehatan di Posyandu untuk meningkatkan kegiatan monitoring dan penilaian status gizi secara berkala dan juga memberikan penyuluhan pada ibu balita tentang pola pemberian makan yang baik.

Kata kunci : *Pola Pemberian Makan, Status Gizi*

ABSTRACT

The limitation of holding activities during a pandemic like this, one of which is routine activities at the Posyandu. One area that is only allowed to hold Posyandu activities is the Kemuning Posyandu where in 1 RW there are 3 Posyandu only one Posyandu is allowed in 1 month during a pandemic like this, and that too by door to door because the area is a red zone. West Java Province in 2018 had poor nutrition 2.14%, malnutrition 11.63%, good nutrition 85.48%, and over nutrition 3.01%. The purpose of this study was to determine the relationship between feeding patterns and the nutritional status of children under five in Posyandu Kemuning. This study used correlation analytic research with a cross-sectional approach, the sample in this study was toddlers aged 1-5 years with a total of 36 respondents who met inclusion and exclusion using total sampling technique. Data collection using a questionnaire and nutritional status using a standardized value (z-score). The data were analyzed using the Spearmen's Rho test and the results showed that there was a significant positive relationship that was quite related between feeding patterns and the nutritional status of toddlers which was marked by a value ($p = 0.044$; $r = 0.337$). It is hoped that health workers at Posyandu will improve monitoring and assessment of nutritional status on a regular basis and also provide counseling to mothers of children under five about good feeding patterns.

Keywords : *Feeding Pattern, Nutritional Status*

PENDAHULUAN

Pada usia balita adalah masa rawan terhadap masalah gizi dan kekurangan vitamin. Gizi merupakan salah satu faktor penentu kualitas sumber daya manusia. Makanan yang diberikan setiap hari harus mengandung zat gizi yang diperlukan untuk mendukung pertumbuhan yang optimal dan mencegah penyakit defisiensi.

Terutama di negara berkembang salah satunya Indonesia, pada tahun 2013, 17% atau 98 juta anak balita di negara berkembang mengalami kekurangan gizi (menurut standar WHO, kelompok usia ini mengalami kekurangan gizi), Provinsi Jawa Barat tahun 2018 gizi buruk 2,14%, gizi kurang 11,63%, gizi baik 85,48%, dan gizi lebih 3,01% (Riskesdas, 2018).

Selain pertambahan jumlah penduduk dan ketidakmampuan menyediakan pangan yang cukup, masalah gizi juga disebabkan oleh berbagai faktor yang saling terkait yang menyangkut aspek

ekonomi, sosial dan budaya. Faktor kemiskinan seringkali menyebabkan gizi buruk karena tekanan ekonomi yang menurunkan kuantitas/kualitas persediaan pangan di tingkat rumah tangga. Namun, ketersediaan pangan yang cukup dalam keluarga atau masyarakat tidak menjamin semua orang akan memenuhi kebutuhan gizinya.

METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian analitik korelasi dengan pendekatan "*Cross Sectional*". Penelitian ini mengukur pola pemberian makan dan status gizi pada balita usia 1-5 tahun sebanyak 36 orang responden. Status gizi balita diukur langsung dan dihitung menggunakan *z-score* sedangkan pola pemberian makan diukur dengan menyebarkan kuesioner. Penelitian ini dilakukan di Posyandu Kemuning, Dago.

HASIL

Penyajian data dibagi menjadi dua yaitu gambaran responden tentang bagaimana

pola pemberian makan terhadap balita usia 1-5 tahun dan gambaran status gizi balita usia 1-5 tahun. Data kedua menampilkan hubungan pola pemberian makan dengan status gizi balita usia 1-5 tahun. Setelah data yang disajikan dalam bentuk tabel selanjutnya dilakukan tabulasi dengan dilakukan scoring. Kemudian dilakukan uji statistik spearman rho dengan menggunakan bantuan program SPSS 26 dengan taraf signifikan $\alpha < 0,05$.

a. Gambaran Pola Pemberian Makan dan Status Gizi Balita di Posyandu Kemuning

Pola Pemberian Makan	F	%
Kurang Baik	4	11,1
Baik	32	88,9

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pola Pemberian makan di Posyandu Kemuning

Pada tabel 1 dapat diinterpretasikan, dari data pola pemberian makan balita yang memiliki pola pemberian makan baik sebanyak 32 orang (88,9 %), dan responden yang memiliki pola pemberian makan kurang sebanyak 4 orang (11,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Gizi Balita di Posyandu Kemuning

Status Gizi	F	%
Gizi Buruk	0	0
Gizi Kurang	1	2,8
Gizi Baik	33	91,7
Gizi Lebih	2	5,6
Jumlah	36	100

Pada table 2. dapat diinterpretasikan, dari data status gizi responden yang memiliki status gizi baik sebanyak 33 orang (91,7 %), responden yang memiliki status gizi lebih sebanyak 2 orang (5,6%), responden yang memiliki status gizi kurang sebanyak 1 orang (2,8%) dan tidak ada balita yang memiliki status gizi buruk.

b. Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kemuning

Tabel 3 Distribusi Hubungan Pola Pemberian Makan Dengan Status Gizi Balita di Posyandu Kemuning

Dari tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa dari 32 responden (88,9 %), dengan pola makan baik sebanyak 30 responden (83,3%) dengan status gizi baik, 2 responden (5,6%) dengan status gizi lebih, dan tidak ada responden dengan status gizi buruk dan gizi kurang. Tabel tersebut juga memperlihatkan bahwa dari 4 responden (11,1 %) dengan pola pemberian makan kurang sebanyak 3 responden (8,3%) dengan status gizi baik, 1 responden (2,8%) dengan status gizi kurang, dan tidak ada responden dengan status gizi buruk dan gizi lebih. Hasil uji data dengan menggunakan korelasi rank spearman menunjukkan nilai $\rho = 0,044 < \alpha 0,05$.

Pola Pemberian Makan	Status Gizi								Total	p-value *	R Correlation	
	Gizi Buruk		Gizi Kurang		Gizi Baik		Gizi Lebih					
	F	%	F	%	F	%	F	%				
Kurang	0	0%	1	2,8%	3	8,3%	0	0%	4	11,1%	0,044	0,337
Baik	0	0%	0	0%	30	83,3%	2	5,6%	32	88,9%		
Jumlah	0	0%	1	2,8%	33	91,63%	2	5,6%	36	100%		

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian didapatkan responden sudah menerapkan pola pemberian makan dengan kategori baik yaitu sebanyak 32 responden (88,9%), dimana pemberian makan sesuai dengan jadwal dan jenis makanan pada balita. Keluarga responden telah menerapkan jadwal pemberian makan tepat waktu dengan jumlah 3 kali sehari dan ada makanan selingan diantara makanan utama. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa untuk memperoleh status gizi yang baik tidak hanya ditentukan oleh pola pemberian makan. Faktor yang berpengaruh diantaranya kualitas asupan.

Hubungan antara pola makan dengan status gizi pada balita terdapat adanya hubungan antara pola makan dengan status gizi pada balita. bahwa kesehatan tubuh anak sangat erat kaitannya dengan makanan yang dikonsumsi. Zat-zat yang terkandung dalam makanan yang masuk dalam tubuh sangat mempengaruhi kesehatan. Faktor yang cukup dominan

yang menyebabkan keadaan gizi kurang meningkat ialah perilaku memilih dan memberikan makanan yang tidak tepat kepada anggota keluarga termasuk anak-anak. Hal ini menunjukkan semakin baik pola makan yang diterapkan orang tua pada anak semakin meningkat status gizi anak tersebut (Damaiyanti, Eliya, 2016).

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dengan uji spearman korelasi test SPSS 26 yang terlihat pada tabel 3 diperoleh $p=0,044$ bahwa ada hubungan antar pola pemberian makan dengan status gizi balita usia 1-5 tahun di Posyandu Kemuning.

Semakin baik pola pemberian makan seorang balita semakin baik pula status gizi balita tersebut, hal ini dikarenakan konsumsi makanan berpengaruh terhadap status gizi seseorang, makanan sehari-hari yang baik akan memberikan semua zat gizi yang dibutuhkan untuk tubuh, jadi bila konsumsi makanan seseorang baik maka status gizi akan baik pula.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasana dapat disimpulkan sebagian berikut:

Terdapat hubungan yang signifikan dan tergolong baik antara status gizi dan pola pemberian makan balita usia 12-59 tahun di Posyandu Kemuning dikarenakan pola pemberian makanyang baik yang dilakukan oleh ibu atau keluarga. Ibu responden mayoritas merupakan ibu rumah tangga dengan begitu balita terawasi kesehariannya.

SARAN

1. Bagi Petugas kesehatan di Posyandu

Disarankan kepada petugas kesehatan di Posyandu untuk meningkatkan kegiatan monitoring dan penilaian status gizi secara berkala dan juga memberikan penyuluhan pada ibu balita tentang pola pemberian makan yang baik.

2. Bagi klien

Disarankan untuk ibu dari balita supaya lebih memperhatikan pola pemberian makan sesuai dengan kebutuhan gizi setiap balita, dalam mengkonsumsi makananan sehari-hari biasakan dengan menu gizi seimbang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, dilihat dari keterbatasan peneliti dari segi variabel, diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar melibatkan lebih banyak variabel untuk mendapatkan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Bambang, dkk. (2008). *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Krisnansari, Diah. (2010). *Nutrisi Dan Gizi Balita*. Mandala Of Health, Volume 4 (1) Januari, pp. 60-67.
- Riset Kesehatan Dasar(Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Anonim. (2012). *Penyusunan Menu*. Cited.
- Waryono, (2010). *Gizi Reproduksi*. Yogyakarta: Pustaka Rihama.
- Rahmawati, F. (2016). *Hubungan Pengetahuan Ibu, Pola Pemberian Makan, dan Pendapatan Keluarga Terhadap Status Gizi Balita di Desa Pajerukan Kecamatan Kalibagor*. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Wachdani, R., Z. Abidin, dan M. A. Yaqim. (2012). *Pengaturan Pola Makanan Balita Untuk Mencapai Status Gizi Seimbang Menggunakan Sistem Inferensi Fuzzy Metode Sugeno*. *Matics Journal*. 4(5): 1-7.
- Nugraheni, E. P. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang*

- Penyusunan Menu Balita dengan Status Gizi Balita di Desa Kemiri, Kecamatan Kaloran, Kabupaten Temanggung.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sundari, D., Almasyhuri, dan A. Lamid. (2015). *Pengaruh Proses Pemasakan terhadap Komposisi Zat Gizi Bahan Pangan Sumber Protein. Media Litbangkes.* 25(4): 235-242.
- Departemen Kesehatan RI. (2009). *Pegangan Fasilitator Kelas Ibu Balita.* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Azmi, Nurul. (2012). *Gambaran Pola Pemberian Makanan pada Bayi dan Balita Usia 0-59 Bulan di Suku Baduy Dalam dan Baduy Luar Kecamatan Leuwidamar, Lebak, Banten.* Depok: Universitas Indonesia.
- Ni'mah, C., & Muniroh, L. (2015). *Hubungan Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan dan Pola Asuh Ibu dengan Wasting dan Stunting pada Balita Keluarga Miskin.* 84-90.
- Sutomo, B. dan Anggraini, D. Y. (2010) *Menu Sehat Alami untuk Balita dan Balita.* Jakarta: Demedia.
- Adriani, M. dan Wirjatmadi, B. (2012) *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan.* Edited. Jakarta: P. Group.
- Purwani, E., Progam, M., Ilmu, S., Sekolah, K., Ilmu, T., Kendal, K., Ilmu, F., Semarang, U. M., & Kedung, J. (2013). *Pola pemberian makan dengan status gizi anak usia 1 sampai 5 tahun di Kabupaten Taman Pemalang.1.*
- Khayati, F. N., Munawaroh, R., Studi, P., Keperawatan, I., & Tengah, J. (2017). Hubungan pengetahuan ibu dan pola pemberian makanan terhadap status gizi anak. *JURNAL EDUMidwifery, Vol. 1, No. 1, April 2017, 1, No 1.*
- Milda dan Leersia. (2018). *Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep Relation Between Mothers' Knowledge About Feeding Method and Toddlers' Nutritional Status in the Working Area of Puskesmas.* 182–188.
- Muzayyarah. (2017). *Hubungan pola pemberian makan dengan status gizi*

- balita usia 3-4 tahun di Play Group Irsyadus Salam. 1(1), 1–6.*
- Rezki Aprianti A. 2009. *Hubungan Antara Pola Makan dengan Status Gizi Anak Balita Keluarga Nelayandi Kelurahan Pontap Kecamatan Wara Timur Kota Palopo.* Makassar: UIN.
- Nikmah. 2004. *Hubungan Pola Makan dengan Status Gizi Anak Balita pada Keluarga Nelayan di Kelurahan Lappa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.* Makassar: FKM UH.